

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor riwayat berat lahir rendah mempunyai pengaruh terhadap *stunting* dari balita tersebut pada usia 24-59 bulan, ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,001.
2. Faktor riwayat pemberian ASI Eksklusif mempunyai pengaruh terhadap kejadian *stunting* dari balita pada usia 24-59 bulan, ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,003.
3. Faktor riwayat kekurangan energi kronik selama hamil mempunyai pengaruh terhadap kejadian *stunting* dari balita tersebut pada usia 24-59 bulan, ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,000.
4. Faktor riwayat ANC pada ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap kejadian *stunting* dari balita pada usia 24-59 bulan, ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,001.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Puskesmas Dlingo II

Menurut hasil penelitian ini riwayat KEK saat hamil, riwayat ANC saat hamil, riwayat BBLR dan riwayat ASI eksklusif menjadi faktor risiko terjadinya *stunting*. Diharapkan bagi kepala Puskesmas dapat mengkoordinasikan kolaborasi antara TPK (Tim Pendamping Keluarga) dengan tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas seperti Gizi turut berperan melalui kegiatan penyuluhan, edukasi pada calon pengantin, calon ibu hamil tentang pentingnya 1000 HPK (hari pertama kehidupan), asupan nutrisi dan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan anak. Dan melakukan pengawasan dan memastikan TPK yang berada di wilayah Puskesmas untuk melakukan skrining secara berkala sesuai dengan standar operasional prosedur, dan lebih ditingkatkan kunjungan atau skrining di awal kehamilan.

2. Bagi Bidan di wilayah Puskesmas Dlingo II

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi bidan Puskesmas Dlingo II untuk menggalakkan pemberian ASI Eksklusif, sehingga dapat menekan kejadian *stunting*, selain itu bidan juga memberikan edukasi kepada ibu dengan KEK kekurangan energi kronik atau lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm untuk lebih memperhatikan asupan nutrisi selama kehamilan dan perkembangan balita setelah lahir karena merupakan faktor risiko terjadinya *stunting*. Ibu yang sedang

hamil disarankan untuk melakukan kunjungan *antenatal care* yang berkualitas artinya harus sesuai standar kunjungan pemeriksaan ibu hamil yaitu minimal 4 kali kehamilan dan waktu kunjungannya sesuai dengan standar yang ditentukan oleh kemenkes disertai dengan pemeriksaan lengkap sesuai standar 10 T, karena pemeriksaan 10 T merupakan deteksi dini untuk ibu hamil yang kemungkinan mempunyai risiko penyulit atau risiko penyakit lainnya sehingga dapat ditangani secara dini untuk kelancaran dan kesehatan ibu hamil.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel atau meneliti faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pola asuh, sanitasi, kesehatan mental ibu, dan riwayat pemeriksaan ANC menggunakan jadwal kunjungan sebanyak 6 kali.